

Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Preservasi Ruas Jalan Aimas-Klamono Kabupaten Sorong

Gebion Lysje Pagoray

**Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia*

Corresponding Author: gebi_pagoray78@yahoo.co.id

Abstrak

Preservasi Ruas Jalan Batas Kota Sorong terletak pada ruas jalan Kabupaten Sorong. Daerah ini merupakan lokasi padat permukiman sehingga sangat membutuhkan peningkatan pelayanan jalan guna mendukung segala aktivitas lalu lintas darat. Lokasi Penelitian Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono – Kabupaten Sorong terletak pada ruas jalan Kabupaten Sorong – Kabupaten Sorong Selatan. Untuk mencapai lokasi penelitian, jarak yang ditempuh 18 km dari Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan K3 pada proyek konstruksi Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong. Data Primer diperoleh dengan cara observasi, melakukan wawancara dan pengisian ceklis. Hasil Penerapan SMK3 yaitu Keamanan Tempat Bekerja dalam Proyek dengan bobot 81,83 %, Peralatan dan Pakaian Kerja 91,96 %, Perlindungan Terhadap Publik 71,06 %, Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 54,44 %, Kesehatan Kerja dengan bobot 76,67 %

Kata Kunci: Evaluasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Konstruksi, Preservasi

Abstract

The Preservation of the Sorong City Boundary Road is located on the Sorong Regency road section. This area is densely populated so it is in dire need of improving road services to support all land traffic activities. The research location for the evaluation of the application of occupational safety and health on the preservation of the Aimas – Klamono – Sorong Regency road is located on the Sorong Regency – South Sorong Regency road section. To reach the research location, the distance taken is 18 km from Sorong City. This study aims to determine the implementation of K3 on the construction project of the Aimas – Klamono Road Section, Sorong Regency. Primary data was obtained by observing, conducting interviews, and filling out checklists. The results of the implementation of SMK3 are Workplace Safety in the Project with a weight of 81.83%, Work Equipment and Clothing 91.96%, Protection of the Public 71.06%, Management Commitment to Occupational Safety and Health (K3) 54.44%, Occupational Health with a weight of 76.67%

Keywords: Evaluation, Occupational Health and Safety, Construction, Preservation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pekerjaan Preservasi Ruas Jalan Batas Kota Sorong terletak pada ruas jalan Kabupaten Sorong. Daerah ini merupakan lokasi padat permukiman sehingga sangat membutuhkan peningkatan pelayanan jalan guna mendukung segala aktivitas lalu lintas darat.

Dimana topografi berbukit dengan tekstur geoteknik bersifat tanah dengan kondisi pinggiran jalan sehingga berdampak terhadap kemantapan tanah baik terhadap badan jalan maupun pondasi pancang dengan kedalaman tanah keras yang cukup dalam.

Pekerjaan Preservasi merupakan pekerjaan jalan yang memiliki batas panjang bagian ruas yang menerus dan dapat lebih dari satu ruas yang dikerjakan demi tujuan agar di peroleh kualifikasi jalan jalan mantap serta standar.

Kecelakaan kerja didefenisikan sebagai suatu kejadian yang tidak di sangka sehingga merusak proses maupun jadwal yang sudah diatur pada pekerjaan serta dapat menimbulkan korban manusia dan kerugian harta benda.

Atas dasar latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono – Kabupaten Sorong.

METODOLOGI

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono – Kabupaten Sorong terletak pada ruas jalan Kabupaten Sorong – Kabupaten Sorong Selatan. Untuk mencapai lokasi penelitian, jarak yang ditempuh 18 km dari Kota Sorong.



Gambar 1. Lokasi dari Penelitian
Sumber : Google Earth, 2021

2. Bagan Alir dari Penelitian

Bagan alir pada penelitian ini adalah deskripsi dari alur riset Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono – Kabupaten Sorong. Metodologi ini dari penentuan masalah, pengumpulan data, analisa data, kesimpulan dan saran.

Secara garis besar metode penelitian dilaksanakan seperti diagram alir dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Alir Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui observasi yaitu melalui peninjauan secara langsung, melakukan interviu di area lokasi pekerjaan Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong untuk mendapatkan standar system keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah diterapkan, dilaksanakan oleh kontraktor sebagai upaya untuk menekan terjadinya tingkat kecelakaan kerja dan kesehatan pada pekerja di lapangan. Berikut uraian metode yang digunakan pada penelitian ini :

1. Pengisian Kuesioner oleh responden

Pengisian kuesioner dilakukan oleh 30 responden, Kuesioner disebarakan kepada responden yang terdiri dari team kontraktor, konsultan pengawas dan staff PU. Dimana struktur kuesioner terbagi dalam 3 bagian :

a. Daftar Riwayat responden

Profil responden memuat penjelasan jati diri responden berupa nama responden, pendidikan terakhir responden, umur responden, dan jabatan responden.

b. Panduan Pengisian Kuesioner

Responden diberi panduan arahan pengisian kuesioner agar responden tidak salah waktu pengisian.

c. Diseminasi Kuesioner

Pertanyaan kuesioner yang digunakan yaitu type pertanyaan agar mempermudah responden menjawab pertanyaan dan focus mengisi kuesioner.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada konsultan pengawas, kontraktor dan staff PU. Permasalahan yang dibahas adalah Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong.

3. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian terdiri dari 2 jenis, yaitu :

a. Variabel Independen (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi menjadi pokok perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Merupakan variabel X yang meliputi factor-faktor yang mempengaruhi Penerapan SMK3 pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong.

b. Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian Variabel Y ini adalah variabel terikat hasil penerapan SMK3 yang menyebabkan SMK3 berhasil/gagal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Faktor	Variabel
1	Keamanan Tempat Bekerja dalam Proyek	X1 – X4
2	Peralatan dan Pakaian Kerja	X5 – X7
3	Perlindungan Terhadap Publik	X8 – X12
4	Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	X13 – X15
5	Kesehatan Kerja	X16 – X17

Sumber : berdasarkan dari pengumpulan data penelitian

Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan SMK3 terhadap Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong dengan menggunakan metode pembobotan atau scoring. Skor merupakan hasil perolehan angka dari setiap pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan benar, dengan mempertimbangkan bobot.

Pendekatan analisis data menggunakan analisis kuantitatif secara deskriptif dilakukan pada penelitian ini. Hasil pengolahan akan ditampilkan dalam angka, sehingga dapat menimbulkan suatu kesan yang mudah ditangkap maknanya oleh siapapun.

Berikut factor-faktor yang mempengaruhi penerapan SMK3 pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong :

1. Keamanan tempat bekerja dalam proyek, terdapat 4 pertanyaan.
2. Peralatan dan Pakaian Kerja terdapat 3 pertanyaan.
3. Perlindungan terhadap public terdapat 5 pertanyaan.
4. Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terdapat 3 pertanyaan.
5. Kesehatan Kerja terdapat 2 pertanyaan.

Oleh karena itu dari 5 faktor terdapat 17 item pertanyaan yang menjadi variable X pada penelitian ini. Pada tabel 2 format pertanyaan kuesioner yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Format Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	N	S	STS
Keamanan Tempat Bekerja dalam Proyek						
1	Setiap pekerja yang melakukan aktivitas pada proyek bisa mencapai ke lokasi tempat kerja dengan terjamin					
2	Sudah dipasang pagar pengaman (guard rail) pada ruang terbuka di area proyek untuk mengantisipasi pekerja terjatuh					
3	Mempunyai pencahayaan yang baik pada lokasi proyek					
4	Rambu-rambu/tanda-tanda keselamatan kerja pada area tertentu di proyek sudah terpasang					
Peralatan dan Pakaian Kerja						
5	APD berupa pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman disediakan oleh perusahaan kepada setiap pekerja					
6	Semua peralatan dalam kondisi baik dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.					
7	Peralatan dan pakaian kerja digunakan oleh para pekerja saat bekerja					
Perlindungan Terhadap Publik						
8	Di sekitar lokasi proyek sudah terpasang pagar					
9	Akses masuk dan keluar pada area proyek dalam kondisi baik					
10	Rambu/tanda/informasi perihal proyek disekitar area proyek pekerja sudah terpasang					
11	Pintu masuk, pintu keluar pada lokasi area proyek dalam kondisi baik					

12	Rambu dan tanda informasi mengenai proyek di sekitar lokasi proyek pekerja sudah terpasang					
Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)						
13	Perusahaan mengikutsertakan para pekerja pada pelatihan mengenai prosedur keselamatan kerja sebelum memulai pekerjaan					
14	Ada peraturan yang jelas mengenai prosedur keselamatan kerja dari perusahaan					
15	Ada diberlakukan pemberian sanksi bagi pelanggar peraturan dari perusahaan					
Kesehatan Kerja						
16	Tersedia ruang untuk beristirahat bagi para pekerja					
17	Tersedia obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan pada proyek konstruksi					

Sumber : Hasil Perhitungan

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skala Likert yang digunakan pada analisis ini. Pertanyaan dari Kuesioner yang disebarkan sebagai indikator untuk menentukan tingkatan berhasilnya Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono – Kabupaten Sorong. Selanjutnya hasil kuesioner dari responden dibuatkan tabulasi data, kemudian dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$Skor = \frac{Total\ Skor\ (A)}{Nilai\ Total\ (B)} \times 100\%$$

Dimana :

Total Skor (A) = Total Nilai Skor (1 – 5)

Nilai Total (B) = Total Nilai Skor Maksimum

Dalam penelitian ini sistem skor yang digunakan sebagai berikut :

1. Skor 1 STS (Sangat Tidak Setuju)
2. Skor 2 TS (Tidak Setuju)
3. Skor 3 N (Netral)
4. Skor 4 TS (Tidak Setuju)
5. Skor 5 SS (Sangat Setuju)

Dari hasil nilai skor yang didapat, maka hasil kesimpulan sebagai berikut :

- a. SS : Sangat Setuju diberi skor 5. (Persentase 81% hingga 100%)
- b. TS : Setuju diberi skor 4. (Persentase 61% sampai dengan kurang dari $\leq 80\%$)
- c. RG : Ragu-ragu diberi skor 3. (Persentase 41% sampai dengan kurang dari $\leq 60\%$)
- d. TS : Tidak setuju diberi skor 2. (Persentase 21% sampai dengan kurang dari $\leq 40\%$)
- e. STS : Sangat tidak setuju diberi skor 1. (Persentase kurang dari $\leq 20\%$)

Tabel 3. Klasifikasi Keberhasilan SMK3 dengan menggunakan Metode Pembobotan (Scoring)

No	Range Nilai Total	Keterangan
1	$x \geq 95$	SMK3 Proyek berhasil dengan sangat baik dan efektif
2	$75 \leq x \leq 95$	SMK3 Proyek cukup baik dan efektif
3	$50 \leq x \leq 75$	SMK3 Proyek kurang baik
4	$x \leq 50$	SMK3 Proyek belum berhasil / gagal

Sumber : Klasifikasi dengan metode pembobotan

Berdasarkan variabel X yang ada maka jumlah pertanyaan yang diberi lambang X1 sampai X17. Setelah diperoleh data yang diperlukan, dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pengolahan data dengan menggunakan metode pembobotan (*Scoring*) dengan bantuan Microsoft Excel. Interpretasi pembobotan didapatkan dengan cara diketahui dulu nilai tertinggi (X) dan nilai terendah (Y) pada item penilaian dengan menggunakan rumus berikut ini :

$X = \text{skala tertinggi } likert \times \text{jumlah responden}$

$Y = \text{skala terendah } likert \times \text{jumlah responden}$

Dengan demikian $X = 5 \times 30 = 150$. Diperoleh nilai X adalah 150.

Sedangkan $Y = 1 \times 30 = 30$. Diperoleh nilai Y adalah 30.

Berikut evaluasi pemahaman responden terhadap *item* pertanyaan kuesioner yang dihasilkan dengan menggunakan rumus index :

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Tertinggi (X)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Pembobotan

1. Interpretasi pembobotan untuk **Keamanan Tempat Bekerja dalam Proyek** disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Keamanan Tempat Bekerja dalam Proyek

Variabel	Skor	Bobot (%)
1	135	90
2	90	60
3	141	94
4	125	83,33
Rerata		81,83

Sumber : Hasil Perhitungan

Karena nilai bobot mempunyai skor 81,83 %, maka dapat dikatakan bahwa responden setuju dengan Keamanan Tempat Bekerja dalam Proyek di Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong.

2. Interpretasi pembobotan untuk **peralatan dan Pakaian Kerja** disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Peralatan dan Pakaian Kerja

Variabel	Skor	Bobot (%)
5	130	86,67
6	147	98
7	135	90
Rerata		91,56

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dengan bobot 91,56 %, dapat dikatakan bahwa Peralatan dan Pakaian Kerja sudah dijalankan dengan baik.

3. Interpretasi pembobotan untuk **Perlindungan terhadap Publik** disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Perlindungan terhadap Publik

Variabel	Skor	Bobot (%)
8	80	53,33
9	85	56,67
10	145	96,67
11	75	50
12	148	98,67
Rerata		71,07

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 6, diketahui Perlindungan terhadap publik kurang baik karena pada bobot 71,07 %, maka perlu dilakukan perbaikan oleh Manajemen Perusahaan.

4. Interpretasi pembobotan untuk **Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)** disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Variabel	Skor	Bobot (%)
13	70	46,67
14	110	73,33
15	65	43,33
Rerata		54,44

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 7, maka diketahui Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kurang baik karena pada bobot 54,44 %, maka perlu dilakukan perbaikan oleh Manajemen Perusahaan.

5. Interpretasi pembobotan untuk **Kesehatan Kerja (K3)** disajikan sebagai berikut :

Tabel 8. Kesehatan Kerja

Variabel	Skor	Bobot (%)
16	115	76,67
17	115	76,67
Rerata		76,67

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 8, maka diketahui Kesehatan Kerja cukup baik dan efektif dengan tersedianya Kotak P3K yang berupa obat-obatan, betadine untuk pertolongan pertama.

Hasil Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Rekapitulasi hasil penelitian pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong terdapat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Penerapan SMK3

No	Faktor	Bobot (%)
1	Keamanan Tempat Bekerja dalam Proyek	81,83
2	Peralatan dan Pakaian Kerja	91,96
3	Perlindungan terhadap publik	71,06
4	Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	54,44
5	Kesehatan Kerja	76,67
	Rerata	75,19

Sumber : Hasil Perhitungan

Nilai bobot rerata sebesar 75,19%, sehingga disimpulkan SMK3 pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong telah berjalan dengan cukup baik dan efektif.

Berdasarkan perhitungan nilai bobot rerata diketahui sebesar 75,19 %. Untukantisipasi probabilitas terjadinya kecelakaan dilakukan Implementasi SMK3 sebagai berikut :

1. Prosedur beserta peraturan K3 dibuat menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami karena pada pekerjaan konstruksi pekerja heterogen, tingkat *skill*, edukasi berbeda akan wawasan tentang keselamatan konstruksi.
2. Pemilihan tenaga kerja dengan tepat.
3. Pelatihan sebelum mulai kerja (pelatihan mengenai prosedur keselamatan kerja)
4. Pembinaan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung.
5. Rambu/Tanda/Informasi agar selalu terpasang di lokasi proyek.
6. Perusahaan melaksanakan Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian Identifikasi Risiko SMK3 pada Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dari hasil Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong dapat dikatakan sudah cukup baik dan efektif dengan perhitungan nilai bobot rerata diketahui sebesar 75,19 %
- b. Berdasarkan analisis hasil jawaban kuesioner didapatkan 5 variabel dengan nilai terendah < 75,19 % yaitu X8, X9, X11, X13 dan X15 perlu diberikan langkah preventif untukantisipasi probabilitas terjadinya kecelakaan kerja :
 - a. Peraturan serta prosedur K3 dibuat memakai bahasa yang sederhana hingga mudah dipahami sebab pada proyek konstruksi pekerja heterogen, tingkat *skill*, edukasi berbeda pada pengetahuan keselamatan.
 - b. Penetapan pekerja sesuai keahlian.
 - c. *Training* mengenai prosedur keselamatan kerja dilaksanakan sebelum pekerjaan dimulai
 - d. Pembinaan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung.
 - e. Rambu/Tanda/Informasi agar selalu terpasang di lokasi proyek.
 - f. Perusahaan melaksanakan Komitmen Manajemen terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Agar melakukan *diseminasi* dan pelatihan terhadap para pekerja akan pentingnya menggunakan alat pelindung diri APD lengkap (helm proyek, masker proyek, rompi, sepatu safety, sarung tangan) pada saat melakukan aktivitas pekerjaan Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong.
2. Semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan Preservasi Ruas Jalan Aimas – Klamono Kabupaten Sorong sebaiknya bekerja sama untuk saling mengingatkan, taat terhadap aturan dan program SMK3.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonimus. 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia
- [2] Anonimus. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 09/PRT/M/2008 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum. Jakarta : Menteri Pekerjaan Umum

- [3] Anonimus. 2004. Undang-Undang Nomor : 38 Tahun Tahun 2004 tentang Jalan. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia
- [4] Anonimus. 2011. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 19/PRT/M/2011 tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Kriteria Perencanaan Teknis Jalan. Jakarta : Kementerian Pekerjaan Umum
- [5] Anonimus. 1996. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PERMENAKER No. 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- [6] Anonimus. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- [7] Anonimus. 1970. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- [8] Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Preservasi Jalan, Januari 2016 *Pelaksanaan Preservasi Jalan secara Long Segment*, Bandung
- [9] Kementerian Pekerjaan Umum, 2011 “Tata cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan” *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2011*, Jakarta
- [10] Kementerian Pekerjaan Umum, 2006 “Pedoman Konstruksi dan Bangunan”, *Pedoman Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Konstruksi Jalan dan Jembatan*. Jakarta
- [11] Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- [12] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif . Bandung : Penerbit Alfa Beta